

## GAYA BAHASA PERSONIFIKASI DALAM NOVEL 杉杉来吃 (*Shān Shān Lái Chī*) KARYA GUMAN

### 《杉杉来吃》中的拟人化语言风格

古曼的小说《杉杉来吃》（*Shān Shān Lái Chī*）中的拟人化语言风格

## PERSONIFICATION LANGUAGE STYLE IN THE NOVEL 杉杉来吃 (*Shān Shān Lái Chī*) BY GUMAN

Lailyatul Qodriawa Rosyayanti

Universitas Negeri Surabaya

[Lailyatul.19046@mhs.unesa.ac.id](mailto:Lailyatul.19046@mhs.unesa.ac.id)

Miftachul Amri

Universitas Negeri Surabaya

[miftachulamri@unesa.ac.id](mailto:miftachulamri@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan personifikasi yang terkandung dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman dan Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa perbandingan personifikasi yang terkandung dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman. Pada penelitian ini menggunakan pendapat dari Tarigan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Hasil penelitian bentuk gaya bahasa personifikasi novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman terdapat 35 bentuk gaya bahasa personifikasi berupa bentuk personifikasi hewan, bentuk personifikasi tumbuhan dan bentuk personifikasi hal-hal umum, bentuk yang banyak di jumpai ialah bentuk personifikasi hal-hal umum. 2) Hasil penelitian terdapat 35 fungsi gaya bahasa, dijumpai dari hasil novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman yang dominan ialah fungsi memberikan efek dan menggambarkan suasana karena selaras dengan alur cerita dari kedua tokoh yang memberikan suasana percintaan dalam kehidupan perkantoran antara atasan dan bawahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu mengenai bentuk gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam bahasa mandarin khususnya gaya bahasa personifikasi.

Kata Kunci: Bentuk Gaya Bahasa Personifikasi, Fungsi Gaya Bahasa Personifikasi, Novel  
杉杉来吃 *shān shān lái chī*

## 摘要

小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》是古曼的小说之一，以办公室恋情为背景。小说包含多种语言风格，拟人化语言风格是其中之一。本研究问题的提出：1) 古曼小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中的拟人对比语言风格的形式是什么？2) 拟人对比的语言风格在古曼的小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中有什么作用？本研究的目的是1) 描述古曼小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中所包含的拟人对比语言风格的形式2) 描述古曼的《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中所包含的拟人对比风格的作用。本研究采用 Tarigan。研究数据来自古曼的小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中的词、短语和句子。采用的方法是描述性定性分析。研究数据分析如下：1) 对描述古曼小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中拟人化语言风格的形式和功能的数据进行识别和分类。2) 随后，作者将展示描述古曼小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中拟人化语言风格的形式和功能的数据结果。在对数据进行识别和编码后，数据将被呈现出来。3) 回答古曼小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中拟人化语言风格的功能问题的表述。这项研究的成果有1) 关于古曼小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》中拟人化语言风格形式的研究成果，共有35种拟人化对比语言风格形式，分别把动物拟人化，把植物拟人化，把一般事物拟人化。2) 从古曼的小说《杉杉来吃 *shān shān lái chī*》的研究结果中发现，文体学的功能中占主导地位的是文体的功能，即渲染效果和描写气氛的功能。

关键词：拟人化语言风格, 拟人化语言风格的作用, 小说

## Abstrack

The objectives of this study are to describe the form of personification comparison style contained in the novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* by Guman and to describe the function of personification comparison style contained in Guman's 杉杉来吃 *shān shān lái chī*. The method used is descriptive qualitative. The results of this study are: 1) The results of the research on the form of personification language style in the novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* by Guman are 35 forms of personification comparison language style in the form of Personification of animal, personification of plants and personification of general things 2) The function of stylistics, found from the results of the novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* by Guman which is dominant is the function of giving effect and describing the atmosphere.

Keywords: Form of Personification Language Style, Function of Personification Language Style, Novel  
*shān shān lái chī*

## 1. PENDAHULUAN

Sastra adalah ilmu yang jangkauannya sangat luas. Damono (2020:21) mengartikan bahwa karya sastra adalah gambaran mengenai kehidupan manusia. Maksud dari pernyataan Damono mengenai karya Sastra adalah hasil kreatif sebuah karya seni yang disastrakan, karya sastra juga dapat digunakan untuk menunjang aspek keindahan cerita yang disampaikan penulis. Menurut Nisa dan Amri (2020:4) Karya sastra merupakan terbentuknya karya yang dibentuk penulis melalui pola pikir dengan hasil yang sempurna yang dapat menggambarkan bahasa yang sangat indah. Genre dalam karya sastra pun dapat mempengaruhi apresiasi penikmat karya sastra dalam mengagumi keindahannya. Sudjiman (1993:7) menyebutkan bahwasanya karya sastra adalah hasil dari seni yang kreatif dan diekspresikan oleh penulis menggunakan pemanfaatan bahasa dengan segala kemungkinan. Karya sastra sendiri dan dapat diterima dalam masyarakat dewasa maupun masyarakat anak-anak karena pengungkapannya sangat sederhana, karya sastra pula pengungkapan cerita oleh penulis berupa pengalaman ataupun tidak berdasarkan pengalaman melainkan cerita fiksi serta pemikiran dalam bentuk gambaran kehidupan. Bentuk karya sastra yang paling digemari adalah novel.

Novel digemari oleh masyarakat umum karena ceritanya yang sangat dipahami dan bersifat umum untuk dibaca di semua kalangan. Novel banyak menjadi karya sastra yang terpajang di dalam perpustakaan sekolah agar anak-anak

menjadi gemar pergi ke perpustakaan sekolah, dibandingkan dengan karya sastra yang lain novel adalah cerita fiksi paling laku terbaca di masyarakat, karena novel merupakan bentuk keindahan cerita dari salah satu karya sastra yang di tulis demi menggambarkan cerita yang panjang untuk menyampaikan sebuah cerita. ciri novel adalah terdiri dari 40.000 kata dan memiliki cerita lebih *intens* dari cerita pendek yang bersifat imajinatif. Menurut Sadikin (2011:42) kata novel diambil dari bahasa latin *novellus*, *novus* mempunyai arti baru dalam bahasa indonesia karena novel merupakan karya sastra paling baru yang hadir setelah adanya karya sastra lain yaitu puisi dan drama. Adapula Priyatni (2010:124) novel adalah bentuk penulisan prosa yang mengisahkan kisah berdasarkan pengalaman hidup seseorang bersama orang-orang di sekitarnya atau cerita kehidupan yang bersifat fiktif (diciptakan oleh penulis) dengan penekanan pada pengembangan karakter cerita yang menyoroti sikap dan watak pelaku cerita. Novel merupakan bentuk karya fiksi atau non-ilmiah yang menceritakan sebuah kehidupan yang diindahkan mengenai dunia khayalan yang diceritakan dengan berbagai unsur intrinsik seperti alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Setiap novel memiliki alur kisah cerita yang ditulis sendiri oleh penulis dengan berbagai genre cerita hal ini mempengaruhi gaya kepenulisan setiap penulis. Gaya kepenulisan ini dikaji dalam ilmu bernama Stilistika.

Penikmat karya sastra menjadikan keindahan berbahasa dalam bentuk novel, puisi maupun drama sebagai alasan untuk menyukai karya sastra karena dalam karya sastra tersebut penikmat karya sastra dapat melihat ciri khas penulis melalui gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, gaya bahasa digunakan secara luas sehingga seseorang dapat menggunakan gaya bahasa secara bebas dengan bertujuan agar sama-sama mengerti dan dapat diterima dengan baik penuturan Helmiya dan Amri (2020:3). Karya sastra memiliki berbagai bentuk misalnya seperti novel, puisi, dan drama memiliki gaya penulisan yang sangat bervariasi, menunjukkan beragam gaya penulisan yang mencerminkan ekspresi penulis dalam karya-karya mereka. Bahasa ini disampaikan dengan cara khusus untuk memastikan bahwa makna cerita dapat tersampaikan dengan efektif kepada pembaca. Rafiqi dan Amri (2020:3) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana dan tujuan untuk mengomunikasikan pesan moral serta untuk memahami karakter seseorang dalam karya sastra. Pratiwi dan Amri (2021:2). Individu dan bahasa merupakan dua elemen yang tak terpisahkan karena bahasa bertujuan untuk menghubungkan dan memfasilitasi interaksi antar manusia. Dengan demikian, bahasa memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia. Gaya bahasa berperan penting dalam membedakan setiap pengarang karena masing-masing memiliki keunikan dalam menyampaikan karya mereka. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Keraf (2007:113) mengenai gaya bahasa dikenal dengan gaya retorika dengan istilah *style*,

maksud *style* ini ialah bentuk pembebasan pengungkapan diri sendiri, meskipun itu dalam bentuk tulisan, bahasa atau tingkah laku. Gaya bahasa juga merupakan penyimpangan dari penggunaan bahasa keseharian, biasanya yang menyimpang ialah bagian kaidah kebahasaan, penggunaan berbagai bahasa dan pemakaian unsur unsur lain dalam berbahasa. Menurut Keraf (2007:112) menyebutkan bahwa gaya bahasa merupakan salah satu cara penulis mengungkapkan isi pikiran dengan bahasa yang unik, hal ini secara tidak langsung dapat membuktikan kepribadian dari penulis maupun pemakai bahasa dalam karya sastra. Penulis dapat menggunakan berbagai variasi bahasa untuk menghindari dari gaya monoton suatu bentuk karya sastra. Oleh karena itu, seorang penulis perlu memiliki keberagaman penguasaan kosakata untuk mengubah panjang pendek dalam kalimat dan struktur-struktur morfologi sehingga dapat menambah keindahan dalam karya sastra. Pembagian jenis-jenis gaya bahasa menurut para ahli satu dan ahli bahasa lainnya memiliki kemiripan. Adapun pernyataan selaras dari Tarigan (2021:4) gaya bahasa merupakan bahasa yang digunakan untuk memperkenalkan serta mengumpamakan hal tertentu dengan hal yang lain. Angraini dan Amri (2020:3) Gaya bahasa dalam sastra dijelaskan sebagai cara untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan, di mana penulis menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks dan situasi tertentu untuk menciptakan sebuah karya sastra. Dari teori yang dikemukakan mengenai gaya bahasa, gaya bahasa dapat mempengaruhi penulis dalam

pembuatan karya sastra sehingga dapat dikenali oleh peminat atau pembacanya melalui sebuah ciri khas yang sangat melekat dalam karya-karyanya. Sehingga jika terdapat suatu karya sastra pembaca atau penikmat karya dapat mengetahui bahwa gaya penulisannya merupakan gaya penulis dari karya sastra tersebut. Achmad (2013:271) menjelaskan bahwa penggunaan gaya bahasa perbandingan melibatkan penggunaan kata-kata kiasan untuk menyatakan perbandingan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengaruh dan efek pada pendengar atau pembaca. Adapun banyak sekali jenis gaya bahasa salah satunya yakni gaya bahasa personifikasi.

Menurut Tarigan (2021:17) gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang pengungkapannya membuat seolah-olah benda mati bergerak seperti manusia. Bahasa latin dari Personifikasi adalah “*Persona*” dan “*Fic.*” *Persona* sendiri dalam bahasa latinnya mempunyai arti orang, Pelaku atau Aktor. *Fic* dalam bahasa latin memiliki arti membuat. Maksud dari gaya bahasa personifikasi dalam bahasa latin adalah membuat benda mati atau benda tidak hidup seolah-olah memiliki kesamaan dengan orang atau makhluk hidup. Contohnya adalah matahari mulai merangkak ke atas, merangkak masuk ke dalam jenis gaya bahasa personifikasi karena kata kerja merangkak merupakan kata kerja yang mempunyai sifat manusia dan hanya dapat dilakukan oleh manusia sehingga diambil kesimpulan bahwa gaya bahasa personifikasi menurut Tarigan adalah menyerupakan benda mati yang seolah-olah mempunyai karakter seperti manusia

dan juga gaya bahasa personifikasi biasanya lebih banyak untuk bertujuan seperti lebih menghidupkan suasana yang tidak dapat ditebak oleh pembaca dan memiliki ciri khas. Gaya Personifikasi digunakan dalam penelitian ini karena penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* digunakan agar pembaca menikmati alur cerita dan tidak membosankan. Nurgiyantoro (2013: 235) mengutarakan mengenai gaya bahasa personifikasi melibatkan pemberian sifat-sifat manusia kepada benda-benda mati atau tak hidup. Berdasarkan beberapa pengertian para ahli yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa gaya bahasa personifikasi merupakan penggunaan sifat-sifat insani atau manusia kepada benda mati atau non-manusia, sehingga benda mati tersebut terlihat seakan-akan memiliki karakteristik dan sifat seperti makhluk hidup. Ciri-ciri gaya bahasa personifikasi mencakup keberadaan kata-kata yang menggunakan sifat manusia pada benda mati yang dapat menggerakkan benda mati tersebut bersifat seakan menjadi manusia. Gaya bahasa personifikasi memiliki kemiripan ciri dengan gaya bahasa perbandingan. Dalam 教案之家 (2023) ditemukan bentuk utama penggunaan personifikasi yaitu terdapat 3 bentuk personifikasi hewan, personifikasi tumbuhan, dan personifikasi hal-hal umum.

Nurgiyantoro (2013:239) juga menjelaskan gaya bahasa personifikasi berfungsi untuk lebih memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi yang dilukiskan dan memberikan



bayangan angan (citraan) yang nyata. Berikut fungsi gaya bahasa perbandingan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro:

1. Menciptakan kesan imajinatif

Gaya bahasa personifikasi dapat digunakan untuk membangun imajinasi para pembaca saat membacanya. Pembaca bisa memungkinkan mereka membayangkan situasi dan perasaan subjek dalam karya sastra.

Contoh: Bulan dan bintang akan terus menemani perjalanan malam ini.

(Sumber: Tarigan, 2021:18)

Fungsi ini ditandai dengan kata menemani, mengimajinasikan bulan dan bintang akan terus menemaninya dalam perjalanan yang jauh.

2. Memperkuat hubungan

Gaya bahasa personifikasi dapat membantu memperkuat rasa keterhubungan atau keterkaitan antara pembaca dan objek mati dalam karya.

Contoh: Bulir padi menunduk seraya mengucapkan selamat pagi.

(Sumber: Tarigan, 2021:18)

Menunduk dan mengucapkan selamat pagi adalah bentuk memperkuat hubungan antara benda mati dan pembaca, menunduk seraya mengucapkan selamat pagi.

3. Memberikan efek dan menggambarkan suasana

Gaya bahasa personifikasi bisa memberikan efek yang kuat dan

menggambarkan suasana tertentu melalui penggunaan kata-kata yang indah sesuai dengan tujuan penulis.

Contoh: Aku tidak akan lagi larut di dalam kesedihan. Aku yakin jika esok hari akan menjadi lebih cerah dengan sinar mentari yang tersenyum ceria menyapaku pada pagi hari nanti.

(Sumber: Tarigan, 2021:18)

Larut dalam kesedihan adalah penggambaran suasana hati di malam hari dan yakin esok hari dalam keadaan yang senang sehingga di gambarkan seolah-olah akan disapa sinar matahari tersenyum ceria kepadanya dipagi hari.

4. Mempermudah memahami suasana

Gaya bahasa personifikasi ini juga bisa membantu para pembaca untuk lebih mudah membantu pemahaman pembaca terhadap suasana dan emosi yang dialami tokoh atau subjek dalam karya sastra, khususnya dalam penulisan cerpen dan novel.

Contoh: Sudah dua jam lebih pemadam kebakaran bertarung melawan api di lokasi kebakaran.

(Sumber: Tarigan, 2021:18)

Kata bertarung memberikan sifat manusia kepada api, kalimat ini mempermudah memahami suasana lokasi kebakaran ditandai oleh kalimat bertarung dengan pemadam kebakaran yang tak kunjung memadamkan api.

Karya Sastra menurut Sugihastuti (2007:81) merupakan media yang digunakan pengarang berperan sebagai wadah untuk menyampaikan dan

menuangkan ide gagasannya, serta mencerminkan pandangan pengarang terhadap masalah yang menjadi perhatiannya dan juga menjadi refleksi pandangan pengarang terhadap masalah yang diamatinya. Karya sastra merupakan karya seni yang di gambarkan secara realita kehidupan yang dituangkan kedalam tulisan dan di kreatifkan untuk menyampaikan gagasan pengarangnya. Menurut Damono (2020:20) karya sastra memiliki fungsi yaitu sebagai fungsi rekreatif, fungsi estetis, fungsi didaktif, fungsi religius, dan fungsi moralitas. Novel merupakan suatu karya fiksi atau kreatif yang membentuk gambaran dunia ideal yang penuh dengan kisah kehidupan. Fokus utama sebuah novel adalah pada interaksi kompleks antara manusia, menceritakan dinamika kehidupan mereka dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar dan sesama manusia. Pengarang bertujuan untuk memvisualisasikan realitas yang ada dalam masyarakat melalui medium novel, memberikan gambaran yang kaya dan mendalam kepada pembaca. Novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* adalah salah satu novel fiksi dari penulis Guman, yang beralatar belakang kisah romansa perkantoran. Penelitian ini didasari oleh keberagaman novel yang telah hadir saat ini telah sedikit menambah pengetahuan mengenai keragaman bahasa dan keingintahuan penulis tentang penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman. Dengan adanya gaya penulisan dari berbagai penulis salah satunya adalah penulis Guman dapat menambah wawasan mengenai bentuk dan fungsi gaya bahasa personifikasi.

Penulis menganalisis beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana bentuk gaya bahasa perbandingan personifikasi yang terkandung dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman?
- 2) Bagaimana fungsi gaya bahasa perbandingan personifikasi yang terkandung dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman?

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:21) menjelaskan deskriptif adalah metode analisis yang menggambarkan hasil penelitian tetapi tidak digunakan secara luas. Nazir (1988:63) menjelaskan kembali bahwa metode deskriptif adalah analisis objek atau peristiwa secara sistematis dan akurat dengan fakta-fakta dengan penelitian yang diteliti. Menurut Sutedi (2009:58) deskriptif adalah penggambaran, menjabarkan fenomena yang sedang terjadi saat ini gambaran ilmiah dan sebagai jawaban dari masalah secara aktual. Penelitian kualitatif, peneliti adalah yang mempunyai instrumen kunci dalam penelitian. Oleh karena itu dalam meneliti obyek yang diteliti maka peneliti harus memiliki pembekalan teori yang mencukupi dan memiliki wawasan yang luas. Menurut Moleong (2005:4) pendekatan kualitatif adalah pendekatan

yang tidak berupa angka-angka melainkan pada data berupa gambar ataupun kata-kata dan data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, video, dokumentasi atau berupa catatan. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif menggunakan catatan sebagai pengumpulan datanya.

Metode deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data berupa gaya bahasa perbandingan personifikasi dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman. Data penelitian berupa kata, Frasa, klausa yang mengandung gaya personifikasi dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penerapan teknik simak dan catat. Sudaryanto (2015:203) menjelaskan bahwa teknik simak adalah metode di mana peneliti secara aktif mendengarkan dan mencatat penggunaan bahasa oleh objek penelitian ketika berbicara atau menyampaikan informasi. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014:338) ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

### 1) Teknik Reduksi Data

Merupakan tahapan dimana data di sederhanakan dan pengkatagorian berdasarkan tema, konsep, serta berbagai representasi data, baik mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Teknik reduksi data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi data dan

mengklasifikasi data yang menggambarkan bentuk dan fungsi gaya bahasa personifikasi dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman. Pada penelitian ini reduksi data akan mengidentifikasi data yang berupa kata maupun frasa dan di diberikan kode data yang tertera dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman.

### 2) Teknik Penyajian Data

Proses ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menyusun data menjadi sebuah gambaran sosial yang komperhensif. Selain itu untuk menilai sejauh mana kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah setelah penulis akan menyajikan hasil data yang menggambarkan bentuk dan fungsi gaya bahasa personifikasi dari novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman. Setelah diidentifikasi dan diberikan kode pada data, data tersebut di paparkan.

### 3) Teknik Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian

No	Bentuk Gaya Bahasa Personifikasi	Temuan Data
1	Bentuk personifikasi hewan	4
2	Bentuk personifikasi tumbuhan	1
3	Bentuk personifikasi hal-hal umum	30
		35

kualitatif yang diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang sebelumnya pernah ada dan tidak diketahui. Penemuan data ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang



sebelumnya masih remang-remang atau kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Teknik menyimpulkan ini tujuannya agar mempermudah data yang terkumpul maka dalam hasil keseluruhan analisis digunakan sebagai kesimpulan dalam penelitian ini guna menjawab rumusan masalah mengenai bentuk fungsi gaya bahasa personifikasi dari novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian, peneliti telah menemukan total hasil kedua rumusan masalah sebanyak 35 bentuk gaya bahasa personifikasi dan 35 fungsi gaya bahasa personifikasi dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman, hasil data penelitian baik dalam bentuk kata maupun frasa sesuai dengan teori bentuk gaya bahasa personifikasi oleh Tarigan (2021:17) dan fungsi gaya bahasa personifikasi oleh Nurgiyantoro (2013:239). Adapun objek penelitian yang diteliti dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* memiliki 41 bab dan 211 halaman.

##### 1) Bentuk Gaya Bahasa Personifikasi

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk gaya bahasa personifikasi dalam novel 杉杉来吃 *shān shān lái chī* karya Guman. Tarigan (2021:17) Gaya bahasa personifikasi yaitu membandingkan benda mati atau tidak bergerak (non-manusia) sehingga seperti tampak bernyawa dan berperilaku atau bersifat seperti manusia.

- (1) 资本家果然是吸血的，没人性啊没人性。

*zīběnjiā guǒrán shì xīxuè de, méi rén xìng a méi rén xìng.*

kapitalis memang **menghisap** darah, tidak berperikemanusiaan (SS/I/3/c)

Kalimat di atas terjadi saat 杉杉 *shan shan* membantu mendonorkan darahnya kepada *yanqing* (adik 封腾 *Fengteng*) yang sedang kritis kekurangan darah lalu setelah selesai mendonorkan darah 杉杉 *shan shan* segera keluar dari rumah sakit dan berkata “资本家果然是吸血的” *zīběnjiā guǒrán shì xīxuè de* Kapitalis memang **menghisap** darah, tuturan dari 杉杉 *shan shan* tersebut merupakan bagian dari kategori gaya bahasa personifikasi, kata menghisap hanya bisa dilakukan oleh manusia. Namun, dalam kalimat tersebut kata menghisap dilakukan oleh kapitalis. Menghisap sendiri dalam kalimat di atas diartikan sebagai bentuk rasa tidak adil kepada karyawannya.

- (2) 从来不冒豆豆的脸上也光荣的冒出了一颗豆豆，盘踞在她额头上耀武扬威。

*cónglái bu mào dòu dòu de liǎn shàng yě guāngróng de mào chūle yī kē dòu dòu, pánjù zài tā étóu shàng yàowǔyángwēi.*

Sebuah **kacang** muncul dengan megah di wajah yang tidak pernah

dimunculkan dan **memamerkan** kekuatannya di wajahnya. (SS/III/8/a)

Tuturan di atas dituturkan oleh 杉杉 *shan shan* karena hampir setiap hari 杉杉 *shan shan* memakan daging babi yang diberikan oleh bosnya setelah mendonorkan darah ke adiknya sebagai ucapan terima kasih, sehingga menyebabkan jerawat muncul di wajahnya, dan dari tuturan di atas disimpulkan bahwa kalimat kacang muncul dengan megah dan 耀武扬威

(*yàowǔyángwēi*) memamerkan kekuatannya merupakan bentuk gaya bahasa personifikasi. Kata 耀武扬威 (*yàowǔyángwēi*) memamerkan hanya bisa dilakukan oleh manusia sebagai bentuk pamer. Adapun, maksud dari tuturan di atas adalah jerawat 杉杉 *shan shan* muncul banyak akibat terlalu sering memakan daging babi.

- (3) 仿佛看见自己口袋里滴人民币长着翅膀飞走了。

*fǎngfú kànjàn zìjǐ kǒudài lǐ dī rénminbì zhǎngzhe chìbǎng fēi zǒule.*

Seolah-olah saya melihat uang di saku **terbang** dengan sayap. (SS/III/9/a)

Tuturan di atas dilontarkan oleh 杉杉 *shan shan* ketika diundang oleh 封腾 *fengteng* ke

pesta ulang tahun, segera setelah mendapatkan undangan 杉杉 *shan shan* membelikan hadiah. Terkejut dengan harga hadiahnya lalu 杉杉 *shan shan* segera melontarkan kalimat tersebut. Pada kalimat di atas ditemukan kata 飞 *fēi* (**terbang**) pada uang di saku juga merupakan gaya bahasa personifikasi. Kata terbang tidak seharusnya digunakan pada kata uang karena uang tidak dapat terbang dengan sayap adapun arti dari kalimat di atas seharusnya menghambur-hamburkan uang.

- (4) 还买了一套八尺小鸭子当礼物，能负载水上借助水利游泳，还会唱歌的那种小鸭子。

*Hái mǎile yī tào bā chǐ xiǎo yāzi dāng lǐwù, néng fùzài shuǐshàng jièzhù shuǐlì yóuyǒng, hái huì chàngē nà zhǒng xiǎo yāzi.*

Saya juga membeli satu bebek setinggi delapan kaki sebagai hadiah, yang bisa membawa air, **berenang** dengan pemeliharaan air, dan juga bisa **bernyanyi**. (SS/III/9/b)

Kalimat di atas terjadi setelah 杉杉 *shan shan* sadar ia menghabiskan uangnya untuk berbelanja hadiah dan gaunnya untuk pergi ke pesta, ketika ia sedang di mencatat salah satu dari belanjanya adalah 一套八尺小鸭子当礼物 (*yī tào bā chǐ xiǎo yāzi dāng lǐwù*) bebek dengan delapan kaki sebagai hadiah.



atas ditemukan kata 游泳 **berenang** dan 唱歌 **menyanyi** pada seekor bebek, dilakukan kalimat berenang dan menyanyi adalah hal yang dapat dilakukan oleh manusia. Kalimat tersebut membuat seolah-olah seekor bebek dapat berenang dan bernyanyi selayaknya manusia.

(5) 每个鸭子唱的歌都不一样啊。

*Měi gè yāzi chàng de gē dōu bù yīyàng a.*

Setiap bebek **menyanyikan** lagu yang berbeda. (SS/IV/10/a)

Situasi pada saat kalimat ini dilontarkan adalah ketika 杉杉 *shan shan* sedang menuju ke acara pesta, dia dijemput oleh bosnya (封腾 *fengteng*) dan ketika 封腾 *fengteng* bertanya apa yang sedang 杉杉 *shan shan* bawa, segera *shan shan* menjawabnya dengan kalimat di atas. Pada kalimat di atas, kata 唱的歌 **bernanyi/menyanyikan** merupakan bentuk gaya bahasa personifikasi. Kalimat bernanyi adalah kata kerja yang hanya dapat dilakukan oleh manusia adapun pada kalimat di atas digambarkan bahwa seolah-olah seekor bebek dapat bernyanyi dengan menyanyikan lagu yang berbeda-beda.

### 3.2 Fungsi Gaya Bahasa Personifikasi

Berdasarkan data penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel

杉杉来吃 *shan shan lai chi* karya Guman selanjutnya peneliti akan melakukan analisis fungsi yang terdapat dalam gaya bahasa personifikasi Nurgiantoro (2013:239) menyebutkan bahwa gaya bahasa personifikasi berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan rinci tentang situasi yang digambarkan. Berikut tabel hasil temuan fungsi gaya bahasa personifikasi novel 杉杉来吃 *Shan Shan Lai Chi* karya Guman.

No	Fungsi	Temuan data
1	Menciptakan Kesan Imajinatif	7
2	Memperkuat Hubungan	5
3	Memberikan efek dan menggambarkan suasana	13
4	Mempermudah Memahami Suasana	10
		35

#### 1 Fungsi Menciptakan Kesan Imajinatif

Fungsi untuk membangun imajinasi pembaca ketika membaca

novel, sehingga pembaca dapat membayangkan suasana dan perasaan subjek yang ada dalam karya sastra tersebut dengan lebih baik. Berikut analisis fungsi menciptakan kesan imajinatif yang telah ditemukan:

1. 仿佛看见自己口袋里滴人民币长着翅膀飞走了。  
*fǎngfú kànjiàn zìjǐ kǒudài lǐ dī rénminbì zhǎngzhe chibǎng fēi zǒule.*

**Seolah-olah** saya melihat uang di saku **terbang** dengan sayap.  
(SS/III/9/a)

Tuturan di atas dilontarkan oleh 杉杉 *shan shan* ketika diundang oleh 封腾 *fengteng* ke pesta ulang tahun, segera setelah mendapatkan undangan 杉杉 *shan shan* membelikan hadiah. Terkejut dengan harga hadiahnya lalu 杉杉 *shan shan* segera melontarkan kalimat tersebut. Dalam kalimat di atas, pembaca dapat merasakan keborosan dari Shan Shan melalui kata uang disaku 飞 **terbang** dengan sayap dan

juga kata 仿佛 **seolah-olah** dapat membangun imajinasi pembaca yang membaca kalimat tersebut.

2. 每个鸭子唱的歌都不一样啊。

*Měi gè yāzi chàng de gē dōu bù yīyàng a.*

Setiap bebek **menyanyikan** lagu yang berbeda.  
(SS/IV/10/a)

Situasi pada saat kalimat ini dilontarkan adalah ketika 杉杉 *shan shan* sedang menuju ke acara pesta, dia dijemput oleh bosnya (封腾 *fengteng*) dan ketika 封腾 *fengteng* bertanya apa yang sedang 杉杉 *shan shan* bawa, segera *shan shan* menjawabnya dengan kalimat di atas. Dalam kalimat di atas, pembaca dapat membangun imajinasi dari kata bebek yang dapat menyanyikan lagu berbeda-beda, karena bebek tidak dapat bernyanyi seperti manusia.

## 2 Fungsi Memperkuat Hubungan

Fungsi gaya bahasa personifikasi pada suatu karya juga memiliki peran dalam meningkatkan hubungan emosional antara pembaca sebagai manusia dengan suatu subjek atau objek mati yang dijelaskan dalam karya tersebut. Berikut analisis fungsi memperkuat hubungan yang telah ditemukan:

- 1) 说得人耳朵起煮了还不清修。

*Shuō dé rén ěrduǒ qǐ zhǔle hái bù qīng xiū.*

perkataannya membuat telinga orang **mendidih** dan belum mengerti cara berlatih. (SS/XXVII/124/b)

kalimat di atas dilontarkan oleh kakek 杉杉 *shan shan* kepada tongtong saudara dari 杉杉 *shan shan* yang terkena marah akibat tidak bisa melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Berdasarkan kalimat di atas, ditandai dengan perkataan yang membuat telinga seseorang

menjadi 煮了 **mendidih** yakni dapat diartikan perkataan seseorang tersebut sangatlah tidak baik untuk didengar. Kalimat ini memberikan arti kepada pembaca bahwa pada seseorang yang mendengar bahwa pendengar risih akibat perkataannya.

- 2) 连发丝都透露着垂头丧气的信息。

*lián fā sī dōu tòulùzhe chuítóusàngqì de xìnxī.*

Bahkan rambutnya **merasakan** sedih  
SS/XXXIII/157/b

Situasi dalam kalimat tersebut adalah ketika 杉杉 *shan shan* mencoba memakai sepatu boots tetapi 杉杉 *shan shan* tidak bisa melepaskannya hingga 杉杉 *shan shan* dibantu oleh penjual lalu 封腾 *fengteng* memandangi 杉杉 *shan shan*, namun 杉杉 *shan shan* hanya menundukkan kepalanya



bahkan rambutnya  
merasakan kesedihan.  
Berdasarkan kalimat di  
atas, kata rambut ikut  
merasakan rasa sedih  
merupakan tanda fungsi  
memperkuat hubungan  
antara penulis dan  
pembaca. Dalam kalimat di  
atas penulis menginginkan  
pembaca ikut merasakan  
kesedihan dari tokoh hingga  
penulis menuliskan rambut  
pun ikut bersedih.

### 3 Fungsi Memberikan Efek dan Menggambarkan Suasana

Fungsi dari gaya bahasa personifikasi juga mencakup kemampuan untuk menciptakan efek dan menggambarkan suasana tertentu melalui penyusunan kata-kata yang indah sesuai dengan keinginan penulis kepada pembacanya. Berikut analisis fungsi memberikan efek dan menggambarkan suasana yang telah ditemukan:

1. 资本家果然是吸血的，没人性啊没人性。

*zīběnjiā guǒrán shì xīxuè de, méi rén xìng a méi rén xìng.*

kapitalis memang  
menghisap darah, tidak  
**berperikemanusiaan**  
(SS/I/3/c)

Kalimat di atas terjadi saat 杉杉 *shan shan* membantu mendonorkan darahnya kepada *yanqing* (adik 封腾 *Fengteng*) yang sedang kritis kekurangan darah lalu setelah selesai mendonorkan darah 杉杉 *shan shan* segera keluar dari rumah sakit dan berkata “资本家果然是吸血的”

*zīběnjiā guǒrán shì xīxuè de* Kapitalis memang **menghisap** darah, Berdasarkan kalimat di atas, fungsi gaya bahasa personifikasi ke tiga ditandai dengan kata **berperikemanusiaan**. Kata berperikemanusiaan memberikan efek dan menggambarkan suasana tidak diberikannya keadilan

untuk semua pekerja dalam cerita novel tersebut.

2. 虽然他心里确实没凶这么想, 可是也许眼睛就那么说了。

*Suīrán tā xīnlǐ quèshí méi xiōng zhème xiǎng, kěshì yěxǔ yǎnjīng jiù nàme shuōle.*

Meskipun dia sebenarnya tidak **berpikir** demikian di dalam hatinya, mungkin matanya mengatakan demikian. (SS/V/15/c)

Situasi dalam kalimat di atas ditujukan kepada 封腾 fengteng dari 杉杉 shan shan, 杉杉 shan shan ragu apakah sinyal yang diberikan 封腾 fengteng sama dengan apa yang ia pikirkan. Pada kalimat di atas, kata **berpikir** dihatinya merupakan bentuk efek dan penggambaran suasana tokoh shan shan yang diceritakan oleh penulis jika ia sedang memikirkan apa yang dipikirkan tokoh lain.

#### 4 Fungsi Mempermudah Memahami Suasana

Fungsi gaya bahasa personifikasi ini juga membantu pembaca untuk lebih mudah memahami suasana dan emosi yang dirasakan oleh tokoh atau subjek dalam suatu karya sastra. Keperluan ini umumnya sangat penting dalam penulisan cerpen atau novel. Berikut fungsi mempermudah memahami suasana yang telah ditemukan.

- 1) 俺的眼睛摆盘了俺滴心。

*Ān de yǎnjīng bǎi pánle ān dī xīn.*

Mataku **menggerakkan** hatiku. (SS/V/15/d)

Situasi dalam kalimat di atas 杉杉 shan shan berfokus pada temuan pepatah setelah ditatap oleh 封腾 fengteng. Pada kalimat di atas kata 摆盘 **menggerakkan** ialah bentuk gaya bahasa personifikasi, menggerakkan adalah kata kerja yang dilakukan oleh

manusia, Berdasarkan kalimat di atas, ditandai dengan kata menggerakkan. Penulis menginginkan pembaca agar lebih memahami suasana dari tokoh shan shan bahwa ketika kita sedang menyukai seseorang hati kita akan bergerak sendirinya.

- 2) 本来杉杉今天打算 “斯文而凶猛” 的吃相的, 不过想在 “凶猛” 只能收进包包里带回家了。

*Běnlái shānshān jīntiān dǎsuàn “sīwén ér xiōngměng” de chīxiàng de, bùguò xiǎng zài “xiōngměng” zhǐ néng shōu jìn bāo bāo lǐdài huí jiāle.*

Awalnya, Shan shan berencana makan dengan cara yang "lembut dan galak" hari ini, tapi karena dia ingin "galak", dia harus memasukkannya ke dalam tasnya dan membawanya pulang. (SS/V/15/d)

Berdasarkan kalimat di atas, fungsi

mempermudah memahami suasana ditandai dengan kata “斯文而凶猛” *sīwén ér xiōngměng* yang artinya lembut dan galak. Dari tanda ini penulis novel memberi tahu bahwa suasana hati shan shan saat sedang akan makan memiliki kebingungan karena ingin memakan dengan baik atau dengan cara makan yang sedikit buruk.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ketika peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik baca dan catat dalam novel 杉杉来吃 *shan shan lai chi* karya Guman peneliti mendapatkan 35 data berupa bentuk gaya bahasa personifikasi dan 35 fungsi gaya bahasa personifikasi. Peneliti menulis hal-hal yang terkait dengan bentuk gaya bahasa personifikasi dan fungsi gaya personifikasi yang sudah ditemukan dalam novel 杉杉来吃 *shan shan lai chi* karya Guman.

Berdasarkan teori Tarigan (2021:17) yang digunakan peneliti dalam rumusan masalah pertama ditemukan bentuk gaya bahasa personifikasi dalam



novel 杉杉来吃shan shan lai chi karya Guman banyak ditemukan pada bab-bab pertama, hal ini dapat dijadikan sebab untuk mendapatkan kesan menarik dari penulis untuk pembaca, seperti yang di tuturkan oleh Tarigan (2021:17) tentang kegunaan dari gaya bahasa personifikasi memang digunakan untuk memberikan kesan cerita yang lebih hidup dan menggambarkan lebih detail alur cerita. Penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel 杉杉来吃shan shan lai chi karya Guman juga lebih banyak ditemukan menggunakan kata kerja dari pada penggunaan kata sifat dari manusia, salah satu penggunaan gaya bahasa personifikasi menggunakan personifikasi hal-hal umum tertuang pada lampiran:

“仿佛看见自己口袋里滴人民币  
长着翅膀飞走了。fǎngfú kànjiàn zìjǐ  
kǒudài lǐ dī rénminbì zhǎngzhe chìbǎng fēi  
zǒule seolah-olah saya melihat uang di  
saku terbang dengan sayap.”

Dalam kalimat di atas menggunakan kata kerja terbang pada uang. Berbeda dengan bentuk gaya bahasa personifikasi yang menggunakan tumbuhan dalam novel 杉杉来吃shan shan lai chi karya Guman bentuk penggunaan personifikasi tumbuhan lebih sedikit dan bentuk penggunaan

personifikasi tumbuhan tertuang dalam lampiran:

从来不冒豆豆的脸上也光荣的冒  
出了一颗豆豆，盘踞在她额头上耀武扬  
威。

cónglái bu mào dòu dòu de liǎn  
shàng yě guāngróng de mào chūle yī kē  
dòu dòu, pánjù zài tā étóu shàng  
yàowǔyángwēi. Sebuah kacang muncul  
dengan megah di wajah yang tidak pernah  
dimuncul dan memamerkan kekuatannya  
di wajahnya.

Penggunaan tumbuhan ditandai dengan kata 豆豆kacang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Tarigan (2021:17) bahwa penggunaan gaya bahasa personifikasi digunakan untuk menggambarkan lebih detail yang juga membuat hubungan emosional antara pembaca dan objek yang di beri gaya personifikasi. Maka, menurut teori dari Tarigan sesuai dengan penemuan bentuk gaya bahasa personifikasi dalam novel 杉杉来吃shan shan lai chi yakni penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel ditemukan guna penggambaran alur cerita yang lebih rinci untuk disampaikan kepada pembaca. Namun, penemuan data pada bentuk gaya bahasa personifikasi berbanding terbalik

dengan penemuan data fungsi gaya bahasa personifikasi.

## 5. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa personifikasi dalam novel 杉杉来吃 *shan shan lai chi* karya Guman dapat disimpulkan:

1. Bentuk Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel 杉杉来吃 *Shan Shan Lai Chi* karya Guman

Bentuk gaya bahasa personifikasi paling banyak menggunakan personifikasi hal-hal umum daripada personifikasi tumbuhan ketika tokoh menuturkan. Hal tersebut dikarenakan bentuk gaya bahasa personifikasi dalam novel 杉杉来吃 *shan shan lai chi* ditulis untuk menggambarkan suasana dari tokoh dan lebih menghidupkan cerita. Novel 杉杉来吃 *shan shan lai chi* berisi tentang kisah romantis dan memiliki alur seperti kehidupan sehari-hari maka penggunaan gaya bahasa personifikasi dapat menambah alur cerita menjadi semakin menarik dan menambah *detail* cerita. Pada novel 杉杉来吃 *shan shan lai chi* kita sebagai masyarakat umum mengetahui bahwasanya gaya bahasa

personifikasi mempunyai ciri khas yaitu bentuknya paling banyak menggunakan kata terbang 飞走了, menyanyi 唱的歌, makan 吃, berenang 游泳, memamerkan 耀武扬威 dan lainnya hal ini yang dapat menjadi spesifikasi bentuk-bentuk dari gaya bahasa personifikasi yang ditemukan dalam novel 杉杉来吃 *shan shan lai chi* karya Guman.

2. Fungsi Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel 杉杉来吃 *Shan Shan Lai Chi* karya Guman

Fungsi gaya bahasa personifikasi yaitu menciptakan kesan imajinatif, memperindah susunan kalimat, memberikan efek dan menggambarkan suasana dan memperkuat hubungan. Dari keempat fungsi tersebut, fungsi memberikan efek dan menggambarkan suasana paling banyak ditemukan karena selaras dengan alur cerita dari kedua tokoh yang memberikan suasana percintaan dalam kehidupan perkantoran antara atasan dan bawahan.

### 2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti memberikan saran sebagai berikut





1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu mengenai gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam bahasa mandarin khususnya gaya bahasa personifikasi
2. Bagi pengajar mandarin, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan refrensi untuk pengajaran bahasa mandarin khususnya untuk pengajaran gaya bahasa
3. Bagi pembelajar bahasa mandarin, hasil penelitian ini dapat di jadikan rujukan untuk memahami bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam mandarin khusunya untuk gaya bahasa personifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. W. (2013). *Buku Induk Mahir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Anggraini, I., & Amri, M. (2020). Deiksis Bahasa Mandarin Pada Film Love Will Tear Us Apart 《我要我们在一起》》 Wǒ Yào Wǒmen Zài Yìqǐ Directed By 沙漠 shāmò. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/47844> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2024)
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Helmiya, W., & Amri, M. (2020). DIKSI DAN GAYA BAHASA KIASAN PADA LIRIK LAGU ALBUM 《火力全开》 (Huǒlì Quán Kāi) KARYA 《王力宏》 (Wáng Lì Hóng). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, Vol 3 No. 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35573> (Diakses 15 Mei 2023)
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nisa, K., & Amri, M. (2020). Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要爱你》 yīdìng yào ài nǐ. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*, Vol 3 No. 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35573>

- manadarin/article/view/35002 (diakses pada tangga; 15 Mei 2023)
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, E.T. (2010). Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Pratiwi, C., dan Amri, M,. (2020). penggunaan deiksis endofora dalam fil looking up( 银河补习班 yínhé bǔxí bān) Karya Dengchao. Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa., [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=penggunaan+dieksis+endofora&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1671747267007&u=%23p%3D9ZoS\\_fgUK6oJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penggunaan+dieksis+endofora&btnG=#d=gs_qabs&t=1671747267007&u=%23p%3D9ZoS_fgUK6oJ) (diakses 05 Mei 2024)
- Rafiqi, W., dan Amri, M. 2020. Penggunaan Bentuk Gaya Bahasa Sindiran Pada Serial Drama Go Go Squid 《亲爱的，热爱的》 (Qīn ài de, rè ài de) Karya Mo Bao Fei Bao ( 墨 宝 非 宝 ), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/41731>) diakses pada tanggal 05 Mei 2024
- Sadikin, M. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantari Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjiman. (1993). *Bunga Rampal Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

### 3. PENDAHULUAN

Memaparkan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan, yakni (1) latar belakang penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, dan (3) tujuan penelitian. (4) paparan teori inti yang digunakan. (Saukah dkk., 2007:44)

### 4. METODE PENELITIAN

Memaparkan (1) jenis pendekatan dan metode yang digunakan, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrument penelitian (jika ada) (5) validasi data (jika ada), (5) analisis data. (Saukah dkk., 2007:44)

### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data dan yang dilaporkan adalah data bersih.

#### 3.2 Pembahasan

Pembahasan berisi (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (2) menginterpretasikan temuan-temuan, dan (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang telah ada (Saukah dkk., 2007:45).

### 6. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berkait dengan ringkasan yang terdapat pada hasil dan diskusi penelitian. Jika pada rumusan masalah, tujuan, dan hasil dan diskusi penelitian

mempunyai empat masalah, dalam simpulan juga dipaparkan empat masalah.

### DAFTAR PUSTAKA

Penulisan daftar pustaka mengacu/mengadaptasi pada APA style edisi 6. (penjelasan lebih lanjut dapat dilihat di [https://drive.google.com/file/d/1qr5BwuWUvXNt9b27ThXUt4-SxL9oRp\\_C/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1qr5BwuWUvXNt9b27ThXUt4-SxL9oRp_C/view?usp=sharing)) Silakan menggunakan alat sitasi seperti Mendeley

Penulisan daftar Pustaka buku dengan 1 penulis, contoh:

Arista, C. (2021). *Analisis kesalahan penggunaan pelengkap “可能补语” dalam Bahasa Mandarin*. Gresik: Graniti.  
Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Surabaya: Unesa Press.

Penulisan daftar Pustaka buku dengan 2 penulis, contoh:

Freeman, D & Michael, H.L. (2001). *An Introduction to Second Language Acquisition Research*. London: Longman.

Penulisan daftar Pustaka jurnal online, contoh:

Emmanuela, F. (2022). Analisis kiat sukses Po dalam film “Kungfu Panda”. *Journal of Chinese Language, Literature and Culture* 10(1).  
<https://doi.org/10.9744/century.10.1.11-22>

Penulisan daftar pustaka Bahasa Mandarin dimulai lagi dari huruf A-Z berdasarkan kaidah pinyin

**Penulisan daftar Pustaka buku Bahasa Mandarin:**

傅道春《教育学》，北京：教育科学出版社，1999。

李行健《现代汉语规范词典》，外语教学与研究出版社，2004。

**Penulisan daftar pustaka jurnal Bahasa Mandarin:**

刘颂浩《对外汉语教学中的多样性问题》，《暨南大学华文学院学报》2006 年第 4 期，1–10 页。

**Penulisan dari sumber hasil skripsi atau tesis atau disertasi Bahasa Mandarin:**

姚双云《复句关标记的搭配研究与相关解释》，华中师范大学博士 论文，2006 年。 王文格《现代汉语形谓句优先序列研究》，华中师范大学博士学位论文，2009 年。

**Catatan: penulisan artikel ilmiah berkisar 5000-10.000 kat**

Vol. XX / No. XX

E-ISSN : XXXX-XXXX

Date : DD – MM – YYYY

Pg. : XX – XX

